

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Mengacu pada hasil asuhan keperawatan yang dilakukan pada Ny. A yang berusia 24 tahun dengan usia kehamilan 31 minggu dan mengalami pembengkakan kaki karena kelebihan volume cairan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap pengkajian diperoleh data subjektif berupa keluhan klien tentang kakinya yang bengkak, terasa berat, mudah lelah, serta menimbulkan rasa nyeri saat berdiri atau berjalan dalam waktu lama. Data objektif yang diperoleh menunjukkan adanya pembengkakan pada bagian punggung kaki, sementara tanda vital klien masih berada pada batas normal. Kondisi tersebut muncul akibat perubahan fisiologis pada kehamilan trimester III yang memicu penumpukan cairan pada area kaki.
2. Pada tahap diagnosis keperawatan, peneliti menetapkan diagnosa hipervolemia yang berhubungan dengan penumpukan natrium dan air dengan tanda berupa pembengkakan pada bagian bawah tubuh atau kaki. Penegakan diagnosa tersebut diambil berdasarkan hasil pengkajian yang memperlihatkan adanya penumpukan cairan di kaki ibu hamil trimester III.
3. Pada tahap intervensi keperawatan, langkah penanganan disusun berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yaitu manajemen hipervolemia melalui observasi, tindakan terapeutik, dan pemberian edukasi. Intervensi yang dijalankan meliputi pemantauan tanda vital dan edema, anjuran agar kaki diposisikan lebih tinggi dari badan, pembatasan aktivitas berdiri terlalu lama, tidur dengan posisi miring ke kiri, dan pelaksanaan terapi pijatan kaki yang dipadukan dengan perendaman kaki dalam air kencur hangat guna memperlancar sirkulasi darah serta mengurangi pembengkakan pada kaki.
4. Pada tahap implementasi keperawatan, tindakan dijalankan selama lima hari berturut-turut yang mencakup pemantauan kondisi pasien, pemberian edukasi

kesehatan, pijatan kaki selama 20 menit, dan perendaman kaki dengan air kencur hangat selama 10 menit. Selama pelaksanaan tindakan, klien terlihat kooperatif dan dapat menjalankan setiap anjuran yang diberikan. Sesudah terapi dilaksanakan secara rutin, pasien menyampaikan bahwa kakinya terasa lebih ringan, keluhan nyeri semakin berkurang, dan pembengkakan pada kaki menurun secara bertahap.

5. Pada tahap evaluasi keperawatan ditemukan bahwa masalah hipervolemia pada klien mengalami perbaikan yang ditandai dengan berkurangnya edema kaki, menurunnya rasa berat dan nyeri pada kaki, serta pasien terlihat jauh lebih nyaman saat beraktivitas maupun beristirahat. Berdasarkan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi pijatan kaki yang dikombinasikan dengan rendaman air kencur hangat efektif diterapkan sebagai metode non farmakologis dalam membantu meredakan pembengkakan kaki pada ibu hamil trimester III yang mengalami hipervolemia.

5.2 Saran

1. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan agar klien dan anggota keluarga bisa melakukan tindakan pencegahan terhadap edema kaki saat hamil dengan menjalani gaya hidup yang sehat, tidak berdiri atau duduk dalam waktu lama, beristirahat dengan posisi miring ke sebelah kiri, mengangkat kaki saat beristirahat, serta melakukan pijatan pada kaki dan merendam kaki dalam air kencur hangat seperti yang disarankan oleh tenaga kesehatan. Selain itu, keluarga diharapkan bisa memberikan dukungan kepada ibu hamil dan mengingatkan tentang perlunya pemeriksaan kehamilan secara teratur agar kesehatan ibu dan janin tetap terjaga serta mencegah komplikasi sedini mungkin.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi sekaligus bahan pembelajaran terkait asuhan keperawatan maternitas, khususnya untuk ibu hamil trimester III yang mengalami pembengkakan kaki akibat hipervolemia,

sekaligus mengenai penerapan terapi non farmakologis berupa pijatan kaki dan perendaman kaki dengan air hangat yang dicampur kencur.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Para tenaga kesehatan, khususnya perawat yang menangani bidang maternitas, diharapkan dapat memanfaatkan terapi pijatan kaki dan rendaman air kencur hangat sebagai salah satu bentuk tindakan keperawatan pelengkap yang aman serta efektif untuk membantu meredakan pembengkakan kaki pada ibu hamil trimester III.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan agar penelitian sejenis dapat melibatkan profesional terapis atau tenaga medis yang sudah memiliki keahlian dan pengalaman dalam pijat kaki, sehingga metode intervensi bisa dilakukan dengan lebih standar dan konsisten. Selain itu, diharapkan evaluasi penurunan tingkat edema dilakukan dengan cara pengukuran yang objektif dan terukur agar efektivitas intervensi dapat dinilai secara lebih tepat dan hasil penelitian dapat memiliki validitas yang lebih baik.

